

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Integritas informasi laporan keuangan merupakan suatu kondisi laporan keuangan yang disajikan secara jujur dengan menyediakan laporan yang dapat di percaya secara wajar dan tidak ada kesalahan penyajian dan menampilkan kondisi suatu sebenar-benarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi ataupun disembunyikan. Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyatakan bahwa informasi atas laporan keuangan harus memiliki 2 kriteria *relevance* dan *reliable* yaitu laporan yang bebas dari suatu rekayasa (penyajiannya sesuai fakta), tidak terdapat salah saji material, dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan pemakai (Savitri, 2016).

Pada setiap akhir periode akuntansi, suatu entitas akan menyiapkan laporan yang berisi kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh entitas yang disebut sebagai laporan keuangan. Menurut Saksakotama (2014) Laporan keuangan menggambarkan kondisi suatu keuangan dalam entitas dan juga hasil pencapaian usaha pada jangka waktu tertentu.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance* dan *faithful representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability*, *verifiability*, *timeliness* dan *understandability* (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Integritas laporan keuangan adalah memastikan bahwa laporan keuangan tersebut jujur, penyajian sesuai fakta dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan tersebut dalam kondisi baik. Menurut Istiantoro dkk, (2018) laporan yang memiliki integritas yaitu laporan perusahaan LQ-45 yakni laporan yang memiliki kapitalis tinggi serta frekuensi perdagangan tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik maka akan banyak diminati oleh para investor karena laporan keuangannya dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

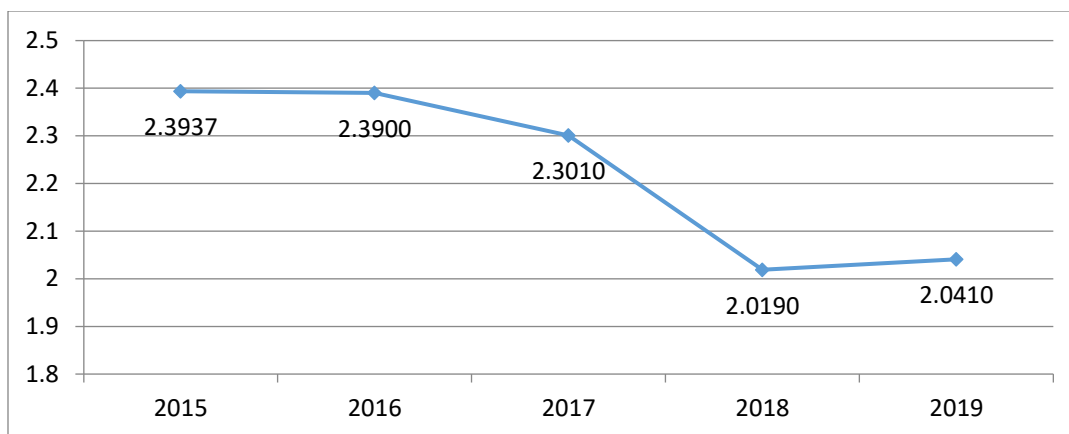
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45, yakni laporan keuangannya dibuat oleh perusahaan dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (*liquid*) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria. Perusahaan LQ-45 adalah salah satu indikator indeks saham BEI yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Di antara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di BEI merupakan saham yang banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalis tinggi serta frekuensi perdagangan tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan baik (www.sahamok.com). Tidak semua perusahaan yang masuk dalam kriteria *LQ-45* dan juga penelitian ini ingin melihat dan menguji apakah penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan di setiap perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 sudah menerapkannya dengan baik atau belum menerapkannya.

Tabel 1.1
KARAKTERISTIK PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

1.	Tercatat di BEI minimal 3 bulan
2.	Memiliki kondisi keuangan, perospek pertumbuhan, serta nilai transaksi yang tinggi
3.	Masuk dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar regular dalam 12 bulan terakhir
4.	Termasuk dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi dalam 1 – 2 bulan terakhir
5.	Dari 60 saham tersebut, 30 saham teratas akan masuk secara otomatis dalam perhitungan indeks LQ-45

Sumber: www.simulasikredit.com (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2018) variabel integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan rasio *market to book value* (MBV). Rasio *market to book value* yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai buku akuntansinya, hal ini terjadi karena nilai aset perusahaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan tersebut tidak terpengaruh oleh adanya inflasi maupun maupun *goodwill* karena aset yang telah dibeli beberapa tahun yang lalu dicatat berdasarkan harga perolehan awal. Bagi manajemen perusahaan, semakin tinggi MBV maka semakin bagus bagi perusahaan karena MBV yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang bagus dan berintegritas. MBV yang tinggi itu berarti investor di bursa saham memandang perusahaan memiliki prospek kinerja yang bagus sehingga mereka bersedia untuk membayar tinggi sahamnya (Lukas, 2016).



Sumber : Laporan Keuangan LQ-45 di BEI 2015-2019 (diolah)

Gambar 1.1

DATA NILAI RATA-RATA INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN LQ-45 PERTAHUN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dari Gambar 1.1 perhitungan integritas laporan keuangan yang diproksi dengan indeks konservatif menggunakan pengukuran MBV (*market to book value*) pada perusahaan LQ-45 mengalami fluktuasi tiap tahun dalam kurun waktu 2015-2019, yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan nilai 2,3937 sementara rata-rata terendah yaitu pada tahun 2018 dengan nilai 2,0190. Adanya fluktuasi tersebut menggambarkan bahwa integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 tidak stabil, maka dengan adanya hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama (2014) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari empat faktor yang diteliti terbukti bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada faktor kepemilikan institusional dan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor utama yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *corporate governance*. Saat ini, perusahaan sangat bergantung terhadap pemodal eksternal (ekuitas pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan, investasi dan pertumbuhan perusahaan (Karo-karo dan Perlantino, 2017). *Corporate governance* berguna untuk memberikan perkembangan yang signifikan terhadap kinerja suatu perusahaan dan bisa menjadikan perusahaan berumur panjang dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal seperti investor, pemegang saham, dan pemangku kepentingan yang lain. Menurut Lubis (2019) kualitas suatu perusahaan dengan kinerja yang sempurna dapat meningkatkan likuiditas saham dengan meningkatkan transparansi informasi pada laporan keuangan.

Corporate governance akan dibagi menjadi 3 variabel, yang pertama yaitu kepemilikan institusional sangat berperan penting bagi perusahaan karena bisa mengawasi kinerja aktivitas dan perilaku manajer sehingga laporan keuangan bisa terisi dengan jujur dan terpercaya. Penelitian yang dilakukan oleh Khawardila (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor kedua pada *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen pada perusahaan yang dikelola. Menurut Indrasari dan Yuliandhari (2017) kepemilikan saham oleh manajer akan membuat manajer secara langsung untuk merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar

dan jujur. Hasil penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Rozak dan Usmar (2019) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif pada integritas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir pada *corporate governance* dimana dalam peran laporan keuangan, komite audit bertugas mengawasi, memonitori audit laporan keuangan dan memeriksa ulang dengan cara memastikan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan berlaku dan terpenuhi, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal (Mais dan Nuari, 2017). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin bertambahnya jumlah komite audit yang memiliki pendidikan berlatar belakang akuntansi terbukti dapat meningkatkan tingkat integritas laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena peran komite audit ternyata belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan suatu karakteristik besar kecilnya perusahaan dimana terdapat proksi yang dipergunakan untuk mencerminkan ukuran perusahaan seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu logaritma natural dari total aset perusahaan (Christi dan Titik, 2015). Total aset yang besar diperkirakan cenderung memiliki campur tangan berbagai pihak eksternal maupun internal dalam penyusunan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Rayhan & Nurbaiti, 2019). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Verrya (2016) menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang lebih besar. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena banyaknya sorotan baik oleh pasar maupun publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mendukung faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan, landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Saksakotama, 2014).

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ-45 saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi dan tidak sembarang perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ-45 (www.sahamok.com). Penelitian ini juga ingin melihat dan menguji apakah penerapan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan disetiap perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45 sudah menerapkannya dengan baik atau belum menerapkannya.

Adanya perbedaan (*gap*) antara ekspektasi terhadap laporan keuangan dengan fenomena yang dialami beberapa perusahaan memberikan motivasi untuk meneliti mengenai integritas

laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Walaupun penelitian tentang integritas laporan keuangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tapi masih terdapat perbedaan hasil yang ditemukan, sehingga dirasa perlu untuk diteliti kembali agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan menguatkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Atas dasar latar belakang di atas, penulis akan menguji pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ-45 Periode 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena, maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pengguna internal maupun eksternal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan langkah-langkah yang tepat agar perusahaan bisa menjalankan integritas laporan keuangan secara transparan dan terpercaya.

Sebagai acuan perusahaan untuk membuat informasi laporan keuangan yang berintegritas tinggi melalui beberapa faktor yang berpengaruh.

2. Bagi investor dan masyarakat

Sebagai alat ukur untuk pengambilan keputusan pembelian saham ataupun penanaman modal pada perusahaan tersebut dengan harapan agar mendapatkan laba dari perusahaan tersebut.

Sebagai acuan atau pembandingan dengan perusahaan lain agar melakukan kewaspadaan dan pembelajaran terkait integritas laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah pemahaman tentang integritas laporan keuangan, Sebagai proses dan acuan pemahaman pembelajaran peneliti terkait kemampuan meneliti dan menganalisis dalam melakukan implementasi ilmu dan teori yang telah diajarkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dikerjakan secara keseluruhan yang terdiri atas lima bab. Mengenai uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara umum materi-materi yang akan dibahas antara lain yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan tentang *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Integritas Laporan Keuangan; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dari *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan juga Integritas Laporan Keuangan; serta pengembangan hipotesis; dan model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi pada variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan juga Integritas Laporan Keuangan; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi sampel pada perusahaan LQ-45 dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data penelitian; uji validitas dan reliabilitas; serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab IV berisi mengenai sampel penelitian yaitu pada populasi perusahaan LQ-45 dengan 97 data sampel, analisis data pada setiap variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, keterbatasan pada penelitian dan saran dari penelitian ini.

